



Pelatihan Penggunaan Sistem Interaktif sebagai Media Alternatif Penyuluhan Narkoba di Kabupaten Pangandaran

Yulia Retnowati^{1,*}, Raditya Muhammad², Mochamad Iqbal Ardimansyah³, Hendriyana⁴, Asyifa Imanda Septiana⁵, Dian Anggraini⁶, Indira Syawanodya⁷

¹⁻⁷Rekayasa Perangkat Lunak

¹⁻⁷Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: yulia.retnowati@upi.edu

ABSTRAK

Generasi muda merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena dampak jangka panjang yang ditimbulkan serta intensitas mereka menjadi target sindikat narkoba demi keuntungan semata. Untuk menanggulangi hal ini, pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) mengimplementasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GNPN). Sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut, makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan implementasi program pelatihan berbasis sistem interaktif yang ditujukan bagi para guru anggota Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kabupaten Pangandaran. Sistem ini memungkinkan penyuluhan narkoba dilakukan secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi dengan baik serta mengalami peningkatan motivasi dalam mendukung gerakan anti-narkoba. Kesimpulannya, program pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat, khususnya guru, dalam upaya pencegahan peredaran narkoba di kalangan generasi muda.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 15 Februari 2025

Revisi Diterima 01 Maret 2025

Diterima 20 Maret 2025

Tersedia online untuk pertama
01 Mei 2025

Tanggal Publikasi 01 Mei 2025

Kata Kunci:

Bahaya Narkoba;
Gerakan Anti Narkoba;
Konseling Narkoba;
Narkobot;
Sistem Interaktif.

Training on the Use of Interactive Systems as an Alternative Medium for Drug Abuse Counseling in Pangandaran Regency

Yulia Retnowati^{1,*}, Raditya Muhammad², Mochamad Iqbal Ardimansyah³, Hendriyana⁴, Asyifa Imanda Septiana⁵, Dian Anggraini⁶, Indira Syawanodya⁷

¹⁻⁷Rekayasa Perangkat Lunak

¹⁻⁷Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: yulia.retnowati@upi.edu

ABSTRACT

Youths are among the most vulnerable groups to drug abuse due to its long-term impacts and their frequent targeting by drug syndicates seeking profit regardless of the consequences. To address this issue, the Indonesian government, through the National Narcotics Board (BNN), has implemented the Program for the Prevention, Eradication, Abuse, and Illicit Circulation of Narcotics and Narcotic Precursors (P4GNPN). In support of this initiative, this paper aims to describe the development and implementation of an interactive system-based training program designed for teachers who are members of the Indonesian Teachers Association (PGRI) in Pangandaran Regency. The system is designed to deliver drug awareness education in a more flexible, interactive, and accessible manner. Evaluation results show that participants demonstrated a good understanding of the material and felt more motivated to support anti-drug movements. In conclusion, the training program contributes to strengthening the synergy between the government and society—particularly educators—in efforts to prevent drug circulation among young people.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 00 xxx 2021

First Revised 00 xxx 2021

Accepted 00 xxx 2021

First Available online 00 xxx 2021

Publication Date 00 xxx 2021

Keyword:

Anti-Drug movement;

Drug counseling;

Interactive systems;

Narkoba;

The dangers of drugs.

1. PENDAHULUAN

Menjamin kesejahteraan dan kesehatan setiap warga negara merupakan salah satu tujuan utama dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Namun, pencapaian tujuan ini menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang meluas di seluruh dunia. Menurut Budiman & Sadat (2024), tindak pidana narkoba tergolong sebagai kejahatan transnasional, yaitu bentuk kriminalitas yang melintasi batas-batas negara. Oleh sebab itu, penyebaran dan perkembangan kejahatan narkoba di berbagai negara di dunia perlu diberantas secara menyeluruh. Peredaran narkoba merupakan industri yang sangat menguntungkan, dimana para pelaku kejahatan siap melakukan berbagai cara demi memperoleh keuntungan tanpa memedulikan dampak buruknya terhadap masyarakat. Menurut Gukguk & Jaya (2019), aktivitas kejahatan narkoba di Indonesia sudah menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan karena telah banyak menimbulkan kejahatan-kejahatan lainnya seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan kejahatan lainnya.

Generasi muda merupakan kelompok yang rentan terhadap ancaman narkoba karena dampak jangka panjang yang ditimbulkannya. Mereka sering menjadi sasaran utama bagi sindikat pengedar narkoba yang berusaha meraih keuntungan. Hasil penelitian Fikri & Purwanti (2025) merumuskan bahwa beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja antara lain faktor lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan, tekanan sosial, kesehatan mental, kurangnya pendidikan, dan kemudahan akses terhadap narkoba melalui jaringan pertemanan dan media digital. Masa remaja juga disebut dengan periode pencarian identitas dan jati diri yang membuat remaja lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Ramadhan & Darwis, 2023). Hasil survei Hasan, et al. (2021) menunjukkan bahwa faktor teman sebaya memiliki peran signifikan sebagai penyebab utama penyalahgunaan narkoba berat di kalangan remaja. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat merusak masa depan mereka di berbagai aspek. Sofyandi, et al. (2024) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memicu tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda adalah perilaku sejumlah remaja yang secara nyata mulai mengesampingkan nilai-nilai moral, norma sosial, dan aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi yang tepat tentang bahaya narkoba dan dukungan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja (Fikri & Purwanti, 2025).

Di Indonesia, edukasi literasi digital bagi remaja dalam memerangi narkoba merupakan hal yang penting. Saputra, et al. (2021) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai media literasi dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba dan pencegahannya di kalangan pelajar. Sejalan dengan hal tersebut, As'ari, et al. (2023) menyoroti bahwa kurangnya kebijaksanaan dan pemahaman dalam penggunaan media sosial dapat mendorong penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Berdasarkan data laporan pengguna Narkoba tahun 2022 dari Pusat Penelitian, Data, Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan, dari sebelumnya sejumlah 1,80% naik menjadi 1,95% pada tahun 2021 (Novriansyah, et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang memadukan pemanfaatan teknologi digital dan edukasi literasi media secara efektif, guna membekali remaja dengan pengetahuan serta keterampilan yang mampu mencegah pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan media sosial terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap peredaran narkoba ilegal. Suariawan, et al.

(2022) mengemukakan bahwa daerah wisata rentan dijadikan sasaran perdagangan gelap narkoba oleh jaringan mafia internasional, salah satunya disebabkan oleh heterogenitas dan tingginya mobilitas penduduk. Nurbaliza, et al. (2024) melaporkan bahwa hingga Desember 2023 tercatat 178 kasus narkoba di Jawa Barat, yang meningkat menjadi 216 kasus pada Januari 2024. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 21% hanya dalam waktu satu bulan. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa peredaran narkoba masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian menyeluruh, khususnya pada kelompok usia remaja.

Sebagai langkah strategis dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, pemerintah melalui BNN telah menerapkan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (Parukka, et al., 2023). Dalam konteks pencegahan berbasis pendidikan, Sefrika (2016) menegaskan bahwa pendekatan edukasi digital dinilai efektif dan tepat sasaran dalam mencegah keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan pendekatan tersebut, BNN menerapkan berbagai strategi, dengan mengambil tiga pendekatan yang menjadi titik fokus melalui soft power yang menitikberatkan pada pencegahan, hard power yang menitikberatkan pada upaya represif, dan smart power yang menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi dalam mengatasi permasalahan narkoba (Wahyu & Astuti, 2022).

Penelitian Clarina, et al. (2024) memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi digital semakin efektif dalam mengurangi risiko keterlibatan remaja dengan narkoba. Namun demikian, tantangan serius tetap muncul dari sisi integritas penegakan hukum. Silitonga, et al. (2019) mengungkapkan bahwa praktik suap di kalangan aparat penegak hukum telah berlangsung secara sistemik dan membudaya. Sindikat narkoba dengan kekuatan finansialnya mampu memengaruhi proses hukum, bahkan menjadikan penjara sebagai pusat distribusi narkoba. Oleh karena itu, pemberantasan narkoba menuntut pendekatan multidisipliner yang tidak hanya bertumpu pada penegakan hukum, tetapi juga pada intervensi sosial dan edukatif. Keterlibatan aktif masyarakat dan akademisi sebagai mitra strategis menjadi kunci dalam menekan permintaan dan penyebaran narkoba.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap gerakan anti-narkoba serta dukungan terhadap program P4GN, pada tahun 2022 tim pelaksana melakukan penelitian dan menjalin kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Budaya Anti Narkoba Nasional (BUANA). Kolaborasi ini menghasilkan media penyuluhan interaktif berbasis aplikasi Android dengan chatbot bernama Narkobot (Muhammad, et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, program pelatihan kemudian dirancang untuk guru yang tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kabupaten Pangandaran, mencakup jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengacu pada data demografis, siswa usia 10–24 tahun tergolong dalam kelompok remaja yang rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba (Nurbaliza et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru mengenai bahaya narkoba. Lize, et al. (2016) menyatakan bahwa program pencegahan berbasis interaktif terbukti lebih efektif dalam mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja dibandingkan program non-interaktif. Temuan tersebut sejalan dengan Marhaely dan Astuti (2024) yang menekankan bahwa sosialisasi P4GN di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, serta membentuk sikap proaktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sebagai destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai wilayah, Pangandaran memiliki potensi kerawanan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penguatan edukasi dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba menjadi penting sebagai langkah preventif. Dalam pelatihan ini, peserta dibekali keterampilan untuk

mengakses dan memanfaatkan Narkobot sebagai sumber informasi mandiri tentang narkoba. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemahaman guru dapat meningkat sehingga mereka mampu memberikan edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan kepada siswa di sekolah masing-masing.

2. METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pelatihan kepada peserta kegiatan melalui sosialisasi mengenai lingkup narkoba dan potensi bahayanya dan pelatihan dalam bentuk workshop pemanfaatan sistem manajemen pengetahuan terkait narkoba yang dapat diakses secara interaktif oleh peserta menggunakan perangkat masing-masing kapan pun dan di mana pun. Kegiatan workshop meliputi ceramah, tanya jawab tugas, diskusi, dan simulasi. Adapun pengembangan program pelatihan ini dilakukan melalui langkah-langkah yang dijelaskan dalam **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM.

2.1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap khalayak sasaran. Langkah ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan khalayak sasaran. Selanjutnya, tim pelaksana mengadakan rapat untuk mendefinisikan ruang lingkup sistem, masalah-masalah yang dihadapi, peluang-peluang yang ada, serta perintah-perintah yang harus diikuti dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, analisis lebih mendetail dilakukan dengan dukungan dari studi literatur guna mencari solusi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sasaran. Selain itu, tahap persiapan juga mencakup perencanaan teknis kegiatan dengan melibatkan perwakilan guru SMA atau instansi setingkat lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM berjalan kondusif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tahapan persiapan menjadi landasan yang kokoh untuk memulai pelaksanaan kegiatan PkM dengan efektif dan efisien.

2.2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua bagian, yakni dilakukan secara luring dan daring. Pelaksanaan kegiatan secara luring bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama di antara peserta tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba. Selanjutnya, peserta akan diperkenalkan dengan Aplikasi Narkobot, yang merupakan hasil penelitian tim pelaksana yang bekerja sama dengan mitra dari LSM Anti Narkoba. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan secara daring bertujuan untuk melengkapi materi dan aktivitas. Upaya ini dilakukan agar para peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan pengalaman yang komprehensif dalam memanfaatkan sistem interaktif sebagai media alternatif penyuluhan Narkoba.

2.3. Tahapan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyelenggaraan tes menggunakan platform Google Form. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta yang telah tercapai selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga berperan

penting sebagai saran perbaikan untuk kegiatan PkM ini. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi sumber informasi yang berharga bagi tim pelaksana untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan PkM dengan nama judul “Pelatihan Penggunaan Sistem Interaktif sebagai Media Alternatif Penyuluhan Narkoba di Kabupaten Pangandaran” dilakukan dengan alokasi waktu 32 Jam Pelajaran (JP) dan melibatkan sebanyak 50 orang peserta yang merupakan anggota PGRI di Kabupaten Pangandaran. Kegiatan pelatihan secara luring dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 dan berlangsung di SMA Negeri 1 Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan survei awal untuk menilai pemahaman calon peserta terkait penggunaan perangkat pelatihan dan pengetahuan tentang narkoba. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Menurut Darmawan, dkk. (2021), penggunaan kuesioner merupakan metode yang efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta menentukan pendekatan yang paling sesuai. Dengan demikian, survei awal ini membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Survei awal ini dilakukan kepada 30 guru PGRI yang berusia antara 24 hingga 58 tahun, yang akan mengikuti pelatihan. Hasil survei awal dapat ditemukan dalam **Table 1** dan **Table 2**.

Table 1. Survei Pemahaman Perangkat Pelatihan.

HASIL SURVEI PEMAHAMAN PERANGKAT PELATIHAN								
No	Pertanyaan			Jumlah				
				Tidak Pernah	Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
1	Intensitas menggunakan gadget terhubung ke internet	peserta dalam kehidupan sehari-hari	yang dalam	1	0	4	11	14
2	Intensitas menggunakan ponsel sebagai alat bantu dalam pengajaran di kelas	peserta dalam	yang dalam	1	2	15	8	4
3	Intensitas menggunakan Google Classroom	peserta dalam	yang dalam	5	12	10	2	1
Jumlah				7	14	29	21	19

Berdasarkan **Table 1**, terlihat bahwa banyak calon peserta yang masih kurang berpengalaman dalam menggunakan ponsel sebagai alat bantu pengajaran dan masih ada peserta yang jarang menggunakan platform Google Form sebagai sumber pembelajaran.

Table 2. Survei Pemahaman Narkoba.

HASIL SURVEI PEMAHAMAN NARKOBA			
No	Pertanyaan	Jumlah	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Singkatan dari Narkoba	20	10

2	Efek dari penggunaan Narkoba	23	7
3	Peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba	12	18
4	Faktor penyebab seseorang menggunakan Narkoba	30	0

Selain itu, data dari **Table 2** juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang Narkoba masih rendah di kalangan calon peserta. Hal ini dapat menjadi dasar tambahan yang mendukung bahwa pelatihan PkM dalam penggunaan sistem interaktif sebagai alternatif media penyuluhan Narkoba di Kabupaten Pangandaran sangat relevan untuk dilaksanakan. Sehingga dibuat rincian kegiatan PkM yaitu antara lain:

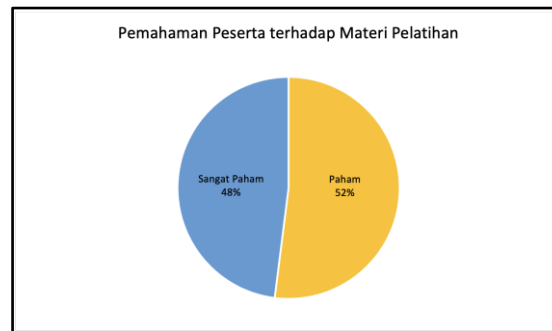
- Pelatihan Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi: merupakan pelatihan penunjang yang diberikan kepada peserta. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai sistem teknologi informasi, peran teknologi informasi, dan etika penggunaan teknologi informasi dalam masyarakat. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan pemahaman tentang materi penunjang lainnya, yaitu pemanfaatan aplikasi mobile dalam pembelajaran di lingkungan kelas.
- Pelatihan Dasar Narkoba: merupakan kegiatan yang dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait bahaya Narkoba kepada peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah. Melalui kegiatan ini, peserta akan diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Narkoba, termasuk dampak negatifnya, tanda-tanda penggunaan Narkoba, dan cara-cara pencegahan yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para guru PGRI tentang bahaya Narkoba sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mengedukasi siswa dan masyarakat sekitar.
- Pengenalan Aplikasi Narkobot: Pada kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan aplikasi interaktif bernama "Narkobot". Aplikasi ini dirancang sebagai sebuah chatbot yang bertujuan untuk menjadi media interaktif dalam penyebaran informasi dan konsultasi mengenai bahaya Narkoba, khususnya ditujukan untuk generasi muda. Peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Narkobot dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Narkoba kepada masyarakat. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk melakukan demonstrasi penggunaan aplikasi Narkobot, sehingga mereka dapat langsung merasakan interaksi dengan aplikasi ini.



Gambar 1. Pelatihan pengenalan aplikasi Narkobot.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi menjadi salah satu bagian penting dalam menilai efektivitas program pelatihan. Pada tahap ini, peserta diberikan formulir evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap

materi pelatihan yang telah diberikan, metode yang digunakan dalam pelatihan, serta performa pemateri. Formulir evaluasi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan, masukan, dan kritik mereka terhadap seluruh pengalaman pelatihan. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi landasan berharga dalam perbaikan dan penyempurnaan program pelatihan di masa depan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi peserta dan mencapai tujuan pelatihan secara lebih efektif. Evaluasi dilakukan kepada 50 orang peserta yang telah mengikuti pelatihan. Adapun hasil evaluasi feedback peserta terhadap kegiatan PkM ini dapat dilihat pada **Gambar 3** hingga **Gambar 4**.



Gambar 2. Tingkat pemahaman peserta.



Gambar 3a. Tingkat kepuasan peserta.



Gambar 3b. Tingkat motivasi peserta.

Berdasarkan pada hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa paham dan puas akan materi yang disampaikan. Selain itu pelatihan ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk melakukan gerakan anti narkoba. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan ditutup oleh foto bersama dengan tim pelaksana dan peserta PkM yang ditunjukkan pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Foto bersama tim pelaksana dan peserta PkM.

4. KESIMPULAN

Program Pelatihan Penggunaan Sistem Interaktif sebagai Sarana Media Alternatif Penyuluhan Narkoba di Kabupaten Pangandaran merupakan suatu upaya konkret yang dilakukan oleh akademisi untuk mendukung inisiatif pemerintah dan masyarakat dalam menangani permasalahan Narkoba. Program ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum memulai pelaksanaan, peserta melalui tahap survei pendahuluan untuk mengukur pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi pelatihan dan pengetahuan tentang Narkoba. Hasil survei awal menunjukkan bahwa banyak peserta belum terbiasa menggunakan ponsel untuk tujuan pendidikan dan jarang memanfaatkan platform Google Form dalam pembelajaran. Selain itu, tingkat pemahaman mereka terhadap Narkoba juga masih rendah. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan dasar tentang Narkoba, dan pengenalan aplikasi Narkobot. Pada tahap evaluasi, peserta diminta untuk memberikan umpan balik melalui formulir evaluasi untuk menilai pemahaman mereka, tingkat kepuasan, serta peningkatan motivasi yang mereka alami selama kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa memahami materi dan puas dengan pelatihan yang diberikan. Selain itu, respons positif diberikan oleh mayoritas peserta terhadap program ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Dukungan ini sangat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta mendorong terwujudnya peran aktif perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat.

6. CATATAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, H., Adly, S. A., Rahmadhani, D., Chaira, K., Pakpahan, A. P., Ramadhani, Z., Prameswari, U., Situmeang, V. B., Shelawati, E., dan Syahreza, L. (2023). Implikasi Bijak Bermedia Sosial dalam Mencegah Penggunaan NAPZA di Kalangan Remaja. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7(2), 357-366
- Budiman, A., dan Sadat, A. (2024). Peredaran Narkotika Internasional Sebagai Kejahatan Luar Biasa. *Postulat: Journal of Law*, 2(2), 136-141
- Clarina, R., Monica, D. R., dan Maulani, D. G. (2024). Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak di Era Digital. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(3), 276-286.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., dan Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71-88.
- Fikri, A. E., dan Purwanti, P. (2025). Pengaruh Narkoba Pada Remaja di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(7), 131-140.
- Gukguk, R. G. R., and Jaya, N. S. P. (2019). Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 337-351.
- Hasan, M. N., Handian, F. I., dan Maria, L. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya sengan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Batu. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 475-486

- Lize, S. E., Iachini, A. L., Tang, W., Tucker, J., Seay, K. D., Clone, S., D, DeHart., and Browne, T. (2017). A Meta-analysis of the Effectiveness of Interactive Middle School Cannabis Prevention Programs. *Prevention Science*, 18, 50–60.
- Marhaely, S., dan Astuti, N. H. (2024). Efektivitas Sosialisasi P4GN di Sekolah dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Traditional Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 812-820.
- Muhammad, R., Ardiansyah, M. I., dan Hendriyana, H. (2023). Optimization of Website and Mobile Based Applications Drug Counseling Media to Support the Anti-Drug Movement in Indonesia. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 130-138.
- Novriansyah, Y., Herawati, H., Supriyati, S., Wahid, D., dan Putra, B. (2023). Strategi Pemberantasan Peredaran Narkoba Menuju Kabupaten Bungo Bersih Narkoba (Bersinar). *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 169–178.
- Nurbaliza, V., Dewi, S., dan Abas, M. (2024). Tinjauan Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja di Kabupaten Karawang Ditinjau Dari Teori Control Social (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Karawang). *UNES Law Review*, 6(4), 10526-10532.
- Parukka, R. A. P., Maturbongs, E. E., Adam, A. F., dan Haris, U. (2024). Strategi Manajemen Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Indonesia. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(2), 652-658.
- Ramadhan, D. N., dan Darwis, R. S. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241-249.
- Saputra, D., Pratama, E. B., Syarif, M., dan Dharmawan, W. S. (2021). Edukasi Literasi Digital Remaja dalam Memerangi Narkoba. *MADANI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 81-88.
- Sefrika, S. (2016). Kampanye Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar dengan Menggunakan Animasi Interaktif. *CAKRAWALA: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Silitonga, B., Karim, E., dan Puspitasari, P. (2019). Keterlibatan Organized Crime Pada Perilaku Suap di Kalangan Penegak Hukum Dalam Peredaran Gelap Narkotika (Studi Pada Kasus Suap Peredaran Gelap Narkotika di Indonesia). *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(1), 5-20.
- Sofyandi, A., Kardi, K., Zaedah, U., dan Astawan, W. J. (2024). Sosialisasi Tentang Bahaya Narkoba Pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama Kelas IX di Kabupaten Bima. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 1266-1272.
- Suariawan, I. G., Dewi, A. A. S. L., dan Suryani, L. P. (2022). Faktor Penyebab Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika di Wilayah Hukum Polresta Denpasar. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 444-449.
- Wahyu, Y. F. D., dan Astuti, P. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475-486.